



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidik ialah orang yang sangat berpengaruh di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Masyarakat menganggap bahwa seorang guru sangat terpandang di lingkungannya sebab mereka percaya jika dari seorang gurulah diharapkan mereka memperoleh ilmu wawasan dan teknologi. Hal ini berarti jika guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa menuju keutuhan warga Indonesia yang berdasarkan Pancasila serta UUD 1945.<sup>1</sup> Lewat guru pula warga yakin kalau 4 tiang kebangsaan ialah: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika serta NKRI bisa dilindungi serta dilestarikan. Seorang guru wajib mempunyai komitmen dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, keagamaan, ketaqwaan, serta akhlaq agung.<sup>2</sup> Dalam dunia pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas membentuk karakter peserta didik dan pengajar wajib membagikan ilustrasi yang bagus sehingga mampu mempengaruhi peserta didik untuk mempunyai perilaku yang baik pula. Secara garis besar guru ialah orang yang bertanggung jawab pada tumbuh kembang jasmani serta rohani partisipan melalui kognitif, afektif ataupun dengan cara psikomotorik untuk menggapai tingkat kematangan Dengan cara

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” Jurnal Pendidikan, 2(2015), 164.

<sup>2</sup> Iwan Wijaya, *Professional Teacher, Menjadi Guru Profesional*(Sukabumi:CV Jejak, 2018), 15.

spesial guru merupakan orang yang bertugas pada aspek pembelajaran serta pengajaran yang memiliki kompetensi serta keahlian secara profesional yang dapat dibuktikan dengan dimilikinya sertifikat pendidik sesuai dengan mapel yang diampu berdasarkan jenjangnya.

Berdasarkan Undang-undang bab XI No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 bahwa pengajar ialah daya profesional yang bekerja merancang serta melakukan cara penataran, memperhitungkan hasil penataran, melaksanakan edukasi serta melaksanakan penelitian serta dedikasi pada warga, paling utama adalah bagi pengajar. Seorang guru handal wajib memiliki persyaratan minimum ialah; mempunyai kualifikasi pendidik, kompetensi keilmuan cocok dengan bidangnya, keahlian komunikasi yang bagus dengan partisipan, memiliki jiwa inovatif serta produktif, memiliki etos kegiatan serta berkomitmen kepada pekerjaannya serta ingin meningkatkan diri dengan cara berkelanjutan lewat sebuah badan perkumpulan, bacaan, internet, diklat, workshop serta sejenisnya.

Kompetensi merupakan sebuah perwujudan dari wawasan, sikap, serta keahlian yang dipunyai guru guna menggapai tujuan pendidikan serta pembelajaran.<sup>3</sup> Wawasan, ketrampilan serta keahlian yang dikuasi guru telah jadi bagian dari dirinya alhasil bisa melaksanakan pengembangan perilaku kognitif, afektif serta psikomotorik. Sedangkan kompetensi guru yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 jika kompetensi guru mencakup

---

<sup>3</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2012), 27.

kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial serta kompetensi profesional melalui jalur Pendidikan Prajabatan Guru (PPG) atau Pendidikan Lanjut Profesi Guru (PLPG).

Pembinaan ialah keseluruhan aktivitas yang mencakup pemograman, pengaturan serta pemanfaatan karyawan dengan menyesuaikan bidangnya agar menggapai hasil yang efisien serta berdaya guna. Pembinaan bisa dimaksud pula selaku aksi, cara, hasil yang lebih bagus, alhasil pembinaan ini dimaksudkan agar adanya koreksi, perkembangan dan kenaikan pada seluruh pandangan. Guru selaku pengajar amat berpengaruh besar kepada kualitas pembelajaran, oleh karena itu perlu adanya koreksi buat tingkatan capaian mutu pembelajaran dalam usaha mewujudkan pendidik yang profesional serta bermutu. Kemampuan guru dipengaruhi pula oleh program pelatihan yang diikutinya.<sup>4</sup> Guna mempunyai kemampuan yang bagus, guru dituntut agar mempunyai kemampuan akademik yang mencukupi serta bisa menerapkan ilmu yang dipunyainya pada peserta didik sebagai laporan dari perkembangan pembelajaran peserta didik.

Disini peneliti akan mengadakan penelitian di MTs Darut Tauhid Driyorejo Gresik. Peneliti mengamati semua kegiatan guru khususnya dalam program pembinaan kompetensi guru yang ada di MTs Darut Tauhid. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru yang nyata masih kurangnya pengembangan kompetensi guru. Hasil dialog dengan beberapa guru yang ada di MTs Darut Tauhid diketahui bahwa perlunya diadakan

---

<sup>4</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabuni:CV Jejak, 2018), 25.

pembinaan guru secara berkala baik yang diadakan oleh lembaga itu sendiri atau dari satuan pendidikan lain misalnya lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar adanya peningkatan kompetensi guru. Program pembinaan perlu dibuat sebagai dasar kegiatan yang akan dilakukan. Aktifitas pembinaan ini amat mempengaruhi kepada keahlian guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam rangka mencapai mutu pendidikan. Dalam kompetensi pedagogik ialah keahlian dalam menguasai siswa, kompetensi profesional merujuk pada keahlian memahami modul penataran secara mendalam yang melingkupi modul kurikulum mata pelajaran di sekolah. Kompetensi karakter/kepribadian diharapkan guru sanggup memantulkan sikap yang bagus serta jadi acuan siswanya. Sebaliknya kompetensi sosial dimaksudkan guru sanggup berbicara serta berhubungan dengan siswa, orang tua serta lingkungan.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa dari lembaga MTs Darut Tauhid telah melaksanakan pembinaan kompetensi kepada Guru. Perihal ini bisa diamati terdapatnya aktifitas pemograman pembinaan guru, melaksanakan pelatihan, kegiatan KKM, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengontrolan serta penilaian kepada kemampuan guru-guru melalui supervisi. Tetapi dalam realita dilapangan terdapat beberapa guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan kewajiban keprofesionalannya. Bisa diamati dari realita yaitu: 1) Perencanaan guru dalam cara berlatih membimbing belum terencana dengan bagus; 2) adanya guru-guru yang belum memakai RPP dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas; 3) Minimnya keahlian guru dalam mempraktikkan modul diklat; 4) Keahlian guru-guru dalam menguasai modul

kurang inovatif; 5) Minimnya wawasan guru mengenai strategi dalam proses kegiatan mengajar; 6) Teknik yang dipakai guru dalam membimbing masih kuno; 7) Minimnya ketertiban guru dalam proses pembelajaran; 8) Pemakaian alat pembelajaran kurang maksimal; 9) Belum adanya kerjasama yang bagus antara guru dengan wali murid.

Bersumber pada kasus di atas inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian serta mengulasnya dalam wujud tesis yang berjudul

**“PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI GURU DI MTS DARUT  
TAUHID DRIYOREJO GRESIK”**

**B. Fokus Penelitian**

Bersumber pada permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana materi pembinaan kompetensi guru di MTs Darut Tauhid Driyorejo?
2. Bagaimana strategi pembinaan kompetensi guru di MTs Darut Tauhid Driyorejo Gresik?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan kompetensi guru di MTs Darut Tauhid Driyorejo Gresik?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan materi pembinaan kompetensi guru di MTs Darut Tauhid Driyorejo Gresik.

2. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan kompetensi guru di MTs Darut Tauhid Driyorejo Gresik.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembinaan kompetensi guru di MTs Darut Tauhid Driyorejo Gresik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini bisa ditinjau dari 2 sisi yang saling berhubungan yaitu dari sisi teoritis serta dari sisi praktis. Dalam hal ini yakni:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memenuhi hasil-hasil penelitian yang dicoba oleh para pepenelitian terdahulu mengenai kurikulum pembinaan kompetensi guru, untuk acuan pepenelitian lain yang akan mangulas kasus yang serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Melalui pengembangan kemampuan guru seperti ini akan terwujudnya siswa yang bermutu.

###### b. Bagi Guru

Guna mendapatkan ilmu serta penerapan ilmu terkini yang bisa meningkatkan mutu guru. Pembinaan kompetensi ini selaku salah satu metode yang bisa dipakai untuk mencapai mutu guru yang baik

###### c. Bagi sekolah/ lembaga

Dengan adanya kurikulum pembinaan kompetensi guru ini diharapkan mutu guru yang ada di MTs Darut Tauhid bisa meningkat sehingga

nantinya juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang akan berdampak pada mutu sekolah juga.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelusuran peneliti terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang judulnya mirip diantaranya :

1. Aslini Midar Asti, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 11 Kota Bengkulu* tahun 2017. Dalam tesis tersebut di fokuskan pada Strategi kepala sekolah dalam mengontrol proses kegiatan guru yang mencakup pendidikan, penerapan kurikulum, monitoring serta penilaian hasil monitoring, khususnya pada kualitas kegiatan pembelajaran Islam, mengenai modul yang sesuai dengan kurikulum, kesempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP)., serta kedisiplinan para guru.
2. Irfan Rizka Akbar, *Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru (Study Kasus Pada SMK Muhammadiyah Parung)* tahun 2018. Dalam tesis itu disimpulkan tentang kebijaksanaan kepala sekolah untuk mencapai hasil akademik anak didik secara maksimal, serta meninjaunya dari bermacam pandangan, yaitu: mutu guru, situasi area sekolah serta prasarana sekolah, alhasil kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah bisa terpenuhi.
3. Nizamudin, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kualitatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs*

*Negeri 1 Bengkulu Tengah Tahun 2019*. Dalam tesis ini difokuskan pada strategi pengawasan kepala sekolah mencakup pembinaan, penerapan kurikulum, pemberian pengontrolan serta penilaian hasil pengontrolan serta keahlian membimbing guru, mencakup pemograman diklat, penerapan diklat, pemakaian alat pembelajaran, pengembangan modul, serta penerapan penilaian diklat, khususnya pembelajaran Islam yang mencakup kesesuaian dengan modul, kurikulum, serta ketertiban pendidik.

4. Mimi Maryani, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Kota Bengkulu Tahun 2019*. Dalam tesis ini fokus permasalahannya adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya peningkatan kualitas guru dan kualitas pembelajaran PAI di MIN 1 kota Bengkulu.
5. M. Risal Bikri, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin Tahun 2020*. Pada penelitian ini mengkaji strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin, untuk mengetahui kompetensi profesional guru di MAN 1 Merangin dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru di madrasah tersebut.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Aslini Midar Asti Tahun 2017	Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu	Kompetensi guru	Tempat penelitian di MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah pada Tahun 2017	Fokus pada strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2	Irfan Rizka Akbar Tahun 2018	Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada SMK Muhammadiyah Parung)	Penelitian tentang kompetensi guru	Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah Parung Tahun 2018	Mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi siswa sebagai <i>outcome</i> yang di tinjau dari beberapa aspek salah satunya adalah kompetensi guru
3	Nizamudin Tahun 2018	Strategi Kepala Madrasah Dalam	Peningkatan kompetensi guru	Tempat penelitian Di MTs Negeri 1	Strategi kepala sekolah khususnya

		Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kualitatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah		Bengkulu Tengah pada tahun 2018	dalam kompetensi pedagogik pada mata pelajaran PAI
4	Mimi Maryani Tahun 2019	Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Kota Bengkulu	Penelitian tentang kompetensi guru	Tempat penelitian di MIN 1 Bengkulu tahun 2019	Berfokus pada strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada pembelajaran PAI
5	M. Risal Bikri Tahun 2020	Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin	Berkaitan dengan kompetensi guru	Lokasi penelitian di MAN 1 Merangin pada tahun 2020	Penelitian tentang strategi kepala madrasah, kendala yang dihadapi dan kompetensi profesional guru di madrasah tersebut

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran akan tetapi dari

penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul Program Pembinaan Kompetensi guru di MTs Darut Tauhid dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

## **F. Definisi Istilah**

Supaya pembahasan ini lebih terfokus pada tujuan yang mau dicapai, serta menjauhi kesalahpahaman dalam pemahaman istilah maka supaya betul-betul menguasai penelitian, dibutuhkan uraian istilah sebagai berikut:

### **1. Program**

Program merupakan suatu kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem, yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Bisa diartikan pula bahwa program merupakan rincian kegiatan/ usaha yang akan dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu karena suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>5</sup> Hal ini berarti bahwa program haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan terperinci sehingga

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, DKK, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 1.

target yang akan dicapai bisa terwujud.

## 2. Pembinaan Guru

Pembinaan merupakan seluruh aktifitas yang mencakup pemograman, pengurusan, serta eksploitasi karyawan supaya bisa jadi karyawan yang bisa melakukan kewajiban sesuai bidangnya agar menggapai hasil kegiatan yang efisien serta berdaya guna. Pembinaan guru ialah salah satu strategi yang diaplikasikan oleh kepala sekolah menuju guru berkompeten melalui diklat/ *workshop*. Tujuan dari pengembangan guru adalah memahami proses pembelajaran dan memiliki mutu pembelajaran.<sup>6</sup> Pembinaan ialah seluruh upaya, ikhtiar serta aktifitas yang berkaitan dengan pemograman, pengorganisasian, serta pengaturan guru dengan cara handal yang layak sebagai bentuk acuan untuk para siswanya.

## 3. Kompetensi Guru

Rancangan kompetensi menjadi bagian berarti dari pembelajaran, ekonomi, sosial, politik, serta adat di sebagian negeri. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10), “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.<sup>7</sup> Dari segi bahasa, kata “kompetensi” diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” atau “*competency*” yang maksudnya kecakapan, keahlian, serta wewenang. Alhasil penafsiran

---

<sup>6</sup> Sri Nurhidah Abu, “Bahana manajemen Pendidikan,” *Administrasi Pendidikan*, 1(Juni, 2014), 705.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 25.

kompetensi merupakan kombinasi antara wawasan, keahlian serta ciri karakter seorang dalam tingkatan kerjanya serta membagikan partisipasi untuk kesuksesan organisasinya. Bagi Jack Gordon, terdapat 5 pandangan yang tercantum dalam rancangan kompetensi, ialah; wawasan, uraian, keahlian, angka, serta tindakan. Jadi bisa digambarkan bahwa kompetensi merupakan sesuatu keahlian ataupun kecakapan yang dimiliki oleh seorang dalam melakukan sesuatu profesi sesuai dengan kedudukannya. Secara umum kompetensi dimaksud sebagai kecakapan dalam melaksanakan sesuatu kewajiban. Sesuai dari pendapat di atas bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan bertujuan menggapai kompetensi untuk meningkatkan wawasan, keahlian, kemampuan sebagaimana diisyaratkan.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian di atas dijelaskan bahwa kompetensi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang bermutu bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>8</sup> Martimis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Gaung Persada, 2010), 5-6.